



LIMBAH RUMAH TANGGA SEBAGAI ALTERNATIF PUPUK CAIR DI TANGGUL LAUT DESA SUNGAI RENGAS KABUPATEN KUBU RAYA

Sri Rahayu¹, Setiawan², Ida Ayu Suci^{3*}

^{1,2,3}Fakultas Pertanian, Universitas Panca Bhakti
idaayusuci@upb.ac.id*

Article History:

Received: 18-12-2022

Revised: 17-01-2023

Accepted: 23-01-2023

Keywords: Limbah

Rumah Tangga,

Alternatif, Pupuk Cair

Abstract: Usaha yang dapat dilakukan untuk membantu petani mengurangi biaya produksi yang semakin meningkat diantaranya membantu dalam penggunaan pupuk. Alternatif pupuk yang dapat dipergunakan serta dapat meningkatkan produksi dan produktivitas, yaitu dengan membuat pupuk sendiri. Selama ini petani sangat tergantung pada pupuk yang dijual dipasaran, yang pada saat ini juga sedang mengalami kenaikan harga. Pembuatan pupuk sendiri dilakukan dengan cara memanfaatkan limbah yang ada disekitar rumah dan halaman atau kebun petani. Hasil pengamatan selama ini limbah tersebut belum dimanfaatkan, disebabkan ketidak pengetahuan atau karena belum ada penyuluhan yang mengajarkannya, padahal beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian limbah rumah tangga dapat menjadi pupuk bagi tanaman sayur-sayuran seperti terung, sawi, bayam dan lain-lain.

© 2022 SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

PENDAHULUAN

Adanya pandemi covid-19 memberikan dampak kepada ekonomi rakyat, disebabkan banyak terjadi pemutusan tenaga kerja, sehingga berdampak kepada daya beli masyarakat juga menurun. Di Bidang pertanian salah satu contoh dengan adanya dampak pandemi covid ini, harga benih-benih hortikultura meningkat hingga seratus persen. Benih kangkung kemasan yang biasanya dijual dengan harga Rp 30.000 sekarang menjadi Rp 65.000,-. Benih kubis bunga yang biasanya seharga sebungkus Rp 25.000,- sekarang menjadi Rp 115.000,- dan mengalami kelangkaan. Demikian juga dengan harga saprodi pertanian lainnya seperti pupuk kotoran ayam ras dan pupuk anorganik yang biasa dipergunakan petani sayur juga mengalami kenaikan harga sementara produksi dan produktivitas harus meningkat.

Usaha yang dapat dilakukan untuk membantu petani mengurangi biaya produksi yang semakin meningkat diantaranya membantu dalam penggunaan pupuk (Association Garden Organic, 2008). Alternatif pupuk yang dapat dipergunakan serta dapat meningkatkan produksi dan produktivitas, yaitu dengan membuat pupuk sendiri. Selama ini petani sangat tergantung pada pupuk yang dijual dipasaran, yang pada saat ini juga sedang mengalami kenaikan harga.

Pembuatan pupuk sendiri dilakukan dengan cara memanfaatkan limbah yang ada disekitar rumah dan halaman atau kebun petani. Hasil pengamatan selama ini limbah tersebut belum dimanfaatkan, disebabkan ketidak pengetahuan atau karena belum ada penyuluhan yang mengajarkannya, padahal beberapa hasil penelitian menunjukkan

bahwa pemberian limbah rumah tangga dapat menjadi pupuk bagi tanaman sayur-sayuran seperti terung, sawi, bayam dan lain-lain.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pengabdian pada masyarakat menggunakan beberapa metode diantaranya :

1. Memberikan ceramah tentang Pengenalan/pengetahuan kepada kelompok ibu-ibu tentang bahan-bahan yang akan dapat dipergunakan dalam pembuatan pupuk cair seperti cucian beras, sisa potongan sayuran, limbah ikan dan lain lain.
2. Memberikan ceramah mengapa kita perlu melakukan usaha budidaya secara organik (keuntungan) dengan menggunakan limbah yang ada di sekitar rumah tangga.
3. Demonstrasi cara pembuatan pupuk organik cair dan cara penggunaannya.

Pelaksana kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan oleh dosen yang memiliki kemampuan dibidang ilmu pertanian, biologi konservasi, teknologi benih dan bidang ilmu tanah yang telah melaksanakan beberapa kegiatan pengabdian di bidang pertanian seperti pembuatan pupuk organik, MOL, dan telah meneliti pada tanaman sayuran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ilmu pengetahuan dan teknologi yang diimplementasikan pada kelompok ibu-ibu buruh tani dan petani sayur adalah teknologi pengolahan limbah rumah tangga menjadi pupuk organik. Pengelolaan limbah rumah tangga bertujuan untuk mengatasi permasalahan mengenai penanganan limbah rumah tangga yang tidak termanfaatkan dan hanya dibuang atau tertibun yang akan berdampak pada polusi udara dan dapat menyebabkan bau kurang sedap serta menjadi penyakit. Pengelolaan tersebut terdiri dari pengkomposan dan proses fermentasi untuk diubah menjadi pupuk padat dan cair yang dapat digunakan untuk menanam sayuran baik dilahan kebun maupun di sekitar pekarangan (Singh *et al.* 2013).

Rendahnya pengetahuan ibu-ibu buruh tani dan petani sayur mengenai pengolahan limbah organik dari limbah rumah tangga sebagai pupuk mengakibatkan menumpuknya limbah tersebut dan pada akhirnya hanya menimbulkan bau tidak sedap. Pengolahan limbah rumah tangga yang tepat akan menjaga lingkungan menjadi sehat serta pupuk dari hasil olahan dapat dijadikan pupuk untuk tanaman serta mendatangkan tambahan pendapatan keluarga apabila produk tersebut dijual (Suntoro, 2003).

Teknologi yang diberikan adalah pembuatan pupuk organik cair dengan bahan dasar limbah rumah tangga untuk menunjang kegiatan budidaya tanaman sayuran secara organik. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini juga dilakukan kepada pelatihan kepada petani berupa demonstrasi kepada ibu-ibu anggota buruh tani yang ada didesa tersebut (Gambar 1). Adapun materi pelatihan ini yaitu pelatihan membuat pupuk organik cair dengan menggunakan bahan baku limbah sayuran (Gambar 2 dan 3). Hasil pupuk organik cair dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 1. Ibu-Ibu Sedang Mengikuti Pengarahan



Gambar 2. Pencampuran Bahan



Gambar 3. Proses Pembuatan Pupuk Cair Dari Sayuran



Gambar 4. Hasil Pupuk Organik Cair

Pada kesempatan ini, Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Kelompok ibu-ibu buruh tani diakhiri dengan evaluasi. Kegiatan evaluasi dilaksanakan agar mengetahui kendala-kendala apa saja selama kegiatan ini serta solusi apa saja yang dapat dilakukan. Monitoring dan pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tanya jawab, diskusi dan menyebarkan kuesioner sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan kepada ibu-ibu. Berdasarkan kuesioner yang disebarkan bahwa ibu-ibu tersebut tidak memiliki kendala dalam pembuatan pupuk organik cair. Bahkan ibu-ibu buruh tani tersebut memiliki keinginan untuk memanfaatkan limbah pertanian menjadi pupuk organik yang selama ini hanya dibuang begitu saja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, dapat diperoleh kesimpulan bahwa kegiatan ini mendapatkan tanggapan positif dari kelompok ibu-ibu buruh tani dan petani sayur karena teknologi yang digunakan sangat sederhana dan mudah diaplikasikan.

Pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu buruh tani dan petani sayur dalam membuat pupuk organik cair meningkat. Dengan adanya penyuluhan dan pelatihan mengenai pembuatan pupuk organik cair dari sisa-sisa sayuran ini, sangat membantu buruh tani dan petani sayur dalam penyediaan bahan pupuk organik di lingkungannya. Para ibu-ibu buruh tani dan petani sayur juga mendapatkan ide baru untuk berwirausaha di bidang penyediaan pupuk organik cair.

Disarankan untuk terus adanya kegiatan lanjutan untuk ibu-ibu buruh tani dan petani sayur agar kegiatan terus berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Association Garden Organic. 2008. *Grow Organic*. Dorling Kindersley Limited. Great Britain. London. 352 p.
- [2] Singh R..K., Malik N; Singh N. 2013. Improved nutrient use efficiency increase plant growth of rice with the use of IAA- overproducing strains of endophytic Burkholderia ceparia strain RRE25. *Microbial Ecol.* 66(2): 375-384.
- [3] Suntoro. W. A. 2003. Peranan bahan organik terhadap kesuburan tanah dan upaya pengelolannya. Pidato Pengukuhan Guru Besar Ilmu Kesuburan Tanah. Fakultas Pertanian. Universitas Sebelas Maret. Surakarta